

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat.¹⁷ Sejahtera sebagaimana telah dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaan dan sebagainya.¹⁸ Keamanan merupakan suatu keadaan terjaminnya jiwa maupun raga seseorang baik individu maupun golongan. Adapun keselamatan merupakan keadaan meliputi : terlindung dari masalah fisik, sosial, keuangan, politik perasaan, pekerjaan, psikologis, perkara-perkara lain yang membuat kerusakan dan kejadian yang tidak diinginkan. Keselamatan dijamin oleh jaminan atas asuransi jiwa. Sedangkan kemakmuran merupakan

¹⁷ Astri Widi stuti, “Analisis Hubungan Antara Produktif Kerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009”, *Economics Development Analysis Journal*, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, UNS, Indonesia, 2012

¹⁸ W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Mizan, Bandung, 1996), hlm. 126

keadaan seseorang ketika terpenuhinya atau tercukupinya kebutuhan-kebutuhan seseorang baik lahir maupun batin.

Secara harfiah sejahtera berasal dari sansekerta yaitu cetera yang berarti payung. Artinya yaitu orang yang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran sehingga hidup aman dan tentram, baik lahir maupun batin. Menurut Pigou (1960), teori kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat didekati dari dua hal yaitu kesejahteraan subjektif dan kesejahteraan objektif. Kesejahteraan yang di alamatkan sebagai tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan kepuasan dan kebahagiaan adalah tolak ukur untuk kesejahteraan yang bersifat objektif.¹⁹

Dalam Islam sendiri yang disebut dalam kategori sejahtera adalah memenuhi fitrah dan nafsunya, mencukupi diri dan keluarga, membantu sesama dan memperoleh keridhoan Allah. Mencari harta adalah fitrah manusia sejak manusia diciptakan, dalam memenuhi tuntutan nafsunya harus

¹⁹ Pigou, "Kesejahteraan" (<http://www.coursehero.com>)

dikendalikan dalam batasan syariah dan menggunakan syariat Islam.²⁰ Hal ini sebagaimana disebutkan dalam surah Ali-Imran ayat 14, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS: Ali – Imran (3):14)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjadikan beberapa keindahan bagi manusia menurut fitrahnya mulai dari wanita (istri), anak, binatang ternak, lading, dan harta sesuai dengan keinginannya. Hal ini menjadi fitrahnya manusia bahwa kebutuhan dalam memenuhi keinginannya merupakan dengan batasan tertentu.

Tafsir QS. Ali-„Imran: Ada beberapa hal yang dapat menghalangi seseorang mengambil pelajaran

²⁰ M. Hidayatulloh, “Al- Ghazali dan Konsep Kesejahteraan”

dari peristiwa diatas, yaitu dijadikan terasa indah pada pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan dan sulit untuk dibendung, berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan yang bagus dan terlatih, hewan ternak, dan sawah ladang, atau symbol-simbol kemewahan duniawi lainnya.²¹

Itulah kesenangan hidup di dunia yang bersifat sementara dan akan hilang cepat atau lambat, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik, yaitu surga dengan segala keindahan dan kenikmatannya. Hal-hal yang disebut diatas adalah baik dan sesuai dengan naluri manusia, tetapi ada yang lebih dari itu semua. Maka katakanlah wahai Nabi Muhammad, kepada orang-orang yang terlalu mencintai dunia dan kepada siapapun juga, maukah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu“ bagi orang-orang yang bertakwa tersedia di sisi tuhan yang mendidik dan memelihara mereka surge-surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, sehingga mereka tidak perlu lagi bersusah payah mengairi-Nya.

Selain tempat tinggal yang nyaman itu, mereka hidup kekal didalamnya, dan mereka juga

²¹ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, hlm. 302

dianugrahi pasangan-pasangan yang suci dari segala macam kekotoran jasmani dan rohani seperti, haid, nifas dan perangai buruk, serta kanikmatan rohani yang tidak ada taranya, yaitu ridha Allah yang amat besar, dan anugerah tersebut wajar karena Allah maha melihat hamba-Nya, mengetahui segala keadaan mereka dan memberikan balasan yang terbaik.

Nilai ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami. Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni:²²

- 1) Dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.
- 2) Dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial.

²² Ikhwani Abidin Basari, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2019), hlm. 85-87.

3) Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam as. Kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Quran tercermin di surga yang di huni oleh Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²³ Permasalahan kesejahteraan yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi akan hak kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.²⁴

b. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan

²³ Undang-undang No. 11 Tahun 2009

²⁴ Peraturan Menteri Nomor: PER/MEN/IX/2009 Tentang Tingkat Perkembangan Pemukiman Transmigrasi dan Kesejahteraan Transmigran.

kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.²⁵ Definisi kesejahteraan dalam dunia modern dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Disamping itu ia juga memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, sehingga memiliki kualitas hidup yang sama dengan warga yang lainnya. Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting daripada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik. Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

- 1) Kesejahteraan Individu, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara obyektif. Pilihan yang dilakukan

²⁵ Rudy Badruddin, *Ekonometrika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTMYKPN, 2012), hlm. 145.

individu sebagai uji yang obyektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda, misalnya, seseorang yang memiliki skala preferensi tertentu lebih memilih produk A dari pada produk B. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan orang tersebut lebih tinggi jika memilih produk A dari pada produk B.

2) Kesejahteraan Sosial, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara obyektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu, dalam masyarakat.

Upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomian.²⁶

c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

²⁶ Gunawan Sumadiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 2011), hlm. 146.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran tercapainya masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut adalah beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut suatu ukuran tercapainya masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut adalah beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa organisasi sosial dan menurut beberapa ahli dibidangnya. Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan indikator moneter menunjukkan ketidak sempurnaan indikator kesejahteraan masyarakat karna adanya kelemahan indikator moneter. Oleh karena itu, Berman membedakan indikator kesejahteraan masyarakat menjadi 3 kelompok, yaitu:²⁷

- 1) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Colin Clark, Gilbert, dan Kanvis.
- 2) Kelompok yang berusaha untuk menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat

²⁷ Rudy Badrudin, *Ekonometrika Ekonomi Daerah*, UUPSTM YKPN, Yogyakarta, 2012, hlm.145

dibandingkan dengan pertimbangan perbedaan tingkat harga setiap Negara.

- 3) Kelompok yang membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan konsumsi minyak yang dipelopori Bennet.

Dari beberapa definisi indikator kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi:

- 1) Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material,

Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 item yaitu :

- a) Tinggi > Rp. 5.000.000
- b) Sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000
- c) Rendah < Rp 1.000.000

- 2) Konsumsi dan pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil pengeluaran untuk makanan akan jauh lebih kecil dibandingkan presentase pengeluaran untuk non makanan kurang <80% dari pendapatan.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaanya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci

dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama dengan orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang hasil kewajiban untuk memenuhi hukum-hukum dan norma-norma yang berlaku, jiwa patriotisme dan sebagainya. Menurut menteri pendidikan kategori pendidikan dalam standar kesejahteraan adalah wajib belajar 9 tahun.

4) Perumahan

Dalam data statistik perumahan termasuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan merupakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap baik.

5) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomi. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan pembangunan sumberdaya

manusia antar Negara adalah Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), index tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), pendidikan (angka melek huruf), serta ekonomi (pengeluaran riil perkapita).²⁸ Indikator kesehatan yang menjadi indikator kesejahteraan meliputi:

- a) Perkiraan kalori dan protein yaitu kkal/hari.
- b) Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yaitu Sandang, dinyatakan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.
- c) Kesehatan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk menyediakan obat-obatan dirumah, ongkos dokter, perawatan, termasuk obat-obatan.

d. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan menurut al – Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid al - Shari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan

²⁸ Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia, hlm. 13.

setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan - kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.²⁹

Makna Kesejahteraan dalam ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep kesejahteraan ekonomi syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (falah) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama (ad - d din), terjaganya jiwa (an - nafs), terjaganya akal (al - aql), terjaganya keturunan (an - nasl) dan terjaganya harta (al - mal). Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.

²⁹ Abu Hamid al-Ghazali, *al-Mustashfa min 'Ilm al-Usul*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.)

2. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil.
 3. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
 4. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
 5. Menjamin kebebasan individu.
 6. Kesamaan hak dan peluang.
 7. Kerjasama dan keadilan.
- e. Industri rumah tangga (home industry)

1) Pengertian Industri

Industri memiliki dua pengertian, yaitu mencakup pengertian industri secara luas maupun secara sempit. Industri dalam arti luas merupakan segala usaha bidang ekonomi yang bersifat produktif, sedangkan industri dalam arti sempit yakni mencakup “secondary type of economic activities”, yaitu segala usaha dan kegiatan yang sifatnya mengubah dan mengolah

bahan menjadi barang jadi atau setengah jadi atau manufaktur.

Dari pengertian industri diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

2) Klasifikasi Industri

Dalam masyarakat terdapat berbagai ragam jenis industri. Oleh karena itu jenis industri tersebut dapat digolongkan atau diklasifikasikan sebagai berikut.³⁰

- a) Klasifikasi industri berdasarkan hubungan vertikal.
- b) Klasifikasi industri berdasarkan hubungan horizontal.
- c) Klasifikasi industri atas dasar skala usahanya.
- d) Klasifikasi industri atas dasar tingkat dasar produksinya.

Klasifikasi industri berdasarkan tempat bahan baku:

³⁰ Atika Try Puspita “Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Desa Lemah Duwur Kecamatan Kuasaan Kuasaran Kabumen”. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 17-18.

- a) Industri ekstraktif, yaitu bahan baku yang diambil langsung dari alam sekitar. Seperti pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lainnya.
- b) Industri non ekstraktif, yaitu bahan baku yang didapat dari tempat lain selain alam sekitar.
- c) Industri fasilitatif, yaitu industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada konsumennya. Seperti asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

Sedangkan secara garis besar industri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Industri Dasar atau Hulu

Industri Hulu memiliki sifat pada modal, berskala besar, menggunakan teknologi maju dan teruji. Lokasinya selalu dipilih dekat dengan bahan baku yang mempunyai sumber energi sendiri, dan pada umumnya lokasi ini belum tersentuh oleh pembangunan. Oleh karena itu industri hulu membutuhkan perencanaan yang matang beserta tahapan pembangunannya, mulai dari perencanaan sampai dengan operasional.

Disudut lain juga membutuhkan tata ruang, rencana pemukiman, pengembangan kehidupan perekonomian, pencegahan kerusakan lingkungan dan lain-lain. Pengembangan industri ini dapat mengakibatkan perubahan lingkungan baik dari aspek sosial ekonomi dan budaya maupun pencemaran.³¹

b) Industri Hilir

Industri ini merupakan perpanjangan dari industri hulu. Pada umumnya industri ini mengelola bahan setengah jadi menjadi bahan barang jadi dan lokasinya selalu diusahakan dekat dengan pasar, menggunakan teknologi madya dan teruji, padat karya.

c) Industri kecil

Industri kecil banyak berkembang di pedesaan maupun di perkotaan, memiliki peralatan sederhana. Walaupun hakikatnya produksinya sama dengan industri hilir, tetapi sistem pengolahannya lebih sederhana. Sistem tata letak pabrik maupun pengolahan limbah belum mendapat perhatian sifat industri padat karya.

³¹ Philip Krisatanto, *Ekologi Industri*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 156-157.

3) Jenis-jenis Industri

Sebelum memulai usaha terlebih, terlebih dahulu perlu memilih bidang yang perlu ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk beluk usaha tersebut sehingga kita mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seorang karena minat dan bakat menjadi faktor penentu dalam menjalankan suatu usaha.³²

a) Berdasarkan SK Menteri Perindustrian no.19/M/I/1986 bahwa :

1) Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obatobatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.

2) Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang , kendaraan bermotor, tekstil, dan lainnya.

3) Industri kecil, contohnya seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es minyak goreng curah dan lainnya.

b) Berdasarkan penilaian Lokasi

1) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada dasar (market oriented industry)

³² Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), Cet Ke-1, hlm. 39-41.

adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat kepasar akan semakin lebih baik.

2) Industri yang berpotensi yang menitik beratkan pada tenaga kerja atau labor (man power oriented industry) adalah industri yang berada pada lokasi dipusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja /pegawai untuk lebih efektif dan efisien.

3) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan padabahan baku (supply oriented industry) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

c) Berdasarkan produktifitas perorangan

1) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.

2) Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah di olah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.

3) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan, kesehatan, dan masih banyak lagi.

4) Defenisi Home Industri

Home berarti rumah tangga, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan industri berarti dapat di artikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.³³

Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung sedangkan yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun

³³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Dan Menengah), (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), Cet. Ke-2, hlm. 3.

temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.³⁴

Usaha kecil saat ini merupakan usaha yang masih dapat bertahan di tengah badai krisis moneter yang berkepanjangan. Untuk itu, pemerintah berusaha dengan keras untuk membina usaha kecil dan menengah guna menjadikan usaha ini penyumbang devisa bagi Negara. Usaha kecil memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung pada fokus permasalahan yang dituju dan di instansi yang berkaitan dengan sektor ini. Secara umum, usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:³⁵

- a) Sistem pembukaan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukaan standar. Kadangkala pembukuan tidak di up to date, sehingga sulit menilai kinerja usahanya.
- b) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c) Modal terbatas

³⁴ Sopiah dan Syihabuddin, *Manajemen Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), Cet ke-1, hlm. 210.

³⁵ Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengolahan Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2011), Cet. Ke-2, hlm. 46.

- d) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e) Sekala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f) Kemampuan pemasaran dan negoisasi serta devenisi pasar sangat terbatas.
- g) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti system administrasi standar dan transparan.

Pada umumnya pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan perkejaan untuk sanak saudara ataupun tetangga dikampung halamannya. Dengan begitu usaha kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

Bukan hanya di Indonesia tetapi kenyataan menunjukkan bahwa posisi usaha kecil dan menengah memiliki peran strategis dinegaranegara lain juga. Sektor usaha kecil ini memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang di serapnya.³⁶ Jenis usaha kecil ini beragam termasuk industri kecil karena pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian disuatu Negara atau Daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan usaha tersebut.

5) Peran Home Industri

Home industry mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan untuk memajukan perekonomian terutama di masyarakat, selain itu juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian nasional dan juga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.

Adapun peran home industri di antaranya:

- a. Memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor

³⁶ Panji Anoraga, 2011, OP.Cit., hlm. 47.

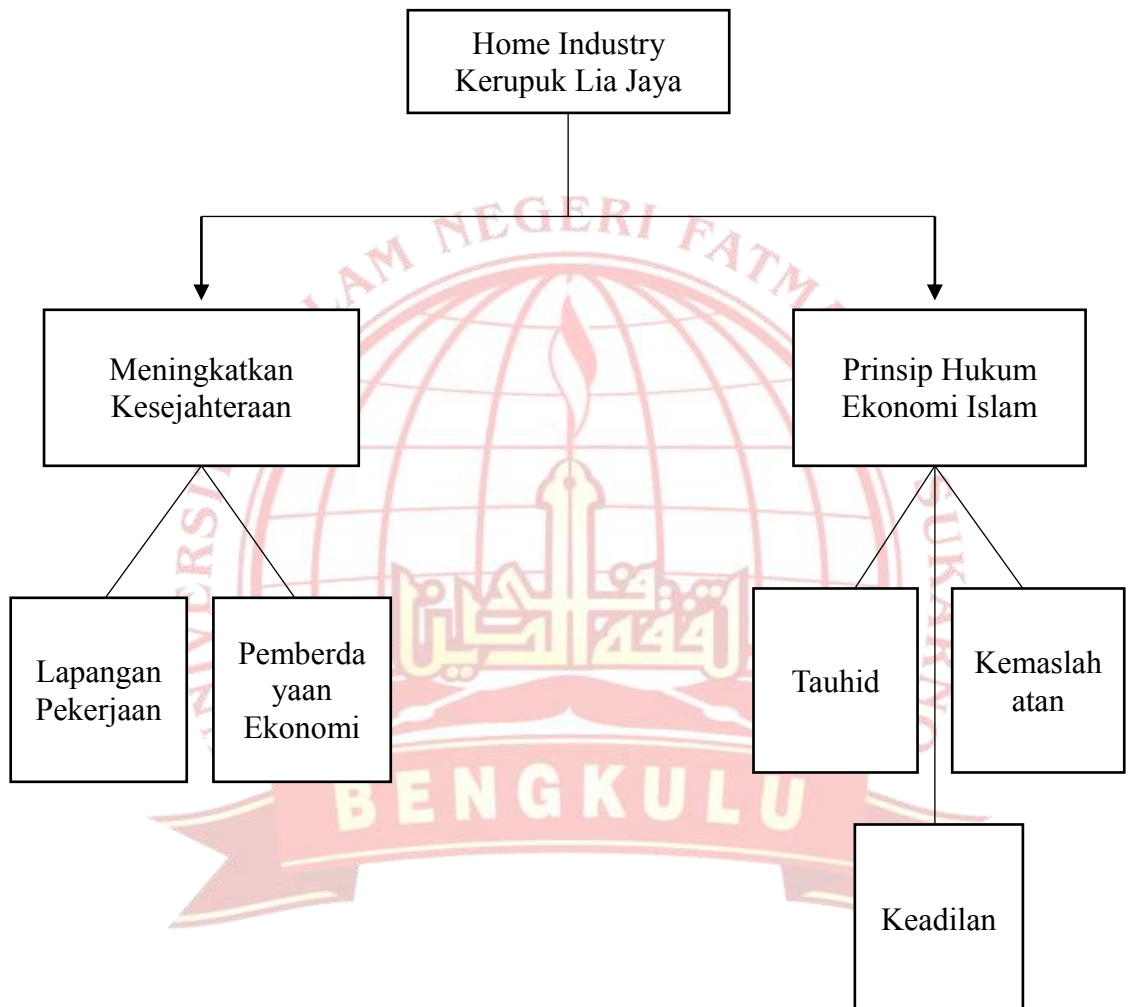
industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja apabila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah.

- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam mengadakan produk dan jasa bagi masyarakat dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c. Industri kecil relative tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- d. Dapat menumbuhkan usaha di daerah yang mampu menyerap tenaga kerja

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah representasi visual atau naratif dari hubungan antar konsep, variabel, atau ide yang terkait dengan suatu penelitian atau masalah. Ini adalah alat yang digunakan untuk mengorganisir dan merumuskan pemikiran peneliti, serta untuk menjelaskan bagaimana berbagai elemen penelitian saling terkait. Kerangka konseptual membantu peneliti dalam memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan data penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual³⁷



Sumber: D Pangestu (2021) “Peran home industry sendal hm di desa kabarepan dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di masa covid 19 perspektif hukum ekonomi syariah”

³⁷ D Pangestu, (Skripsi, institut agama islam negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2021)

Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan antara Home Industry Kerupuk Lia Jaya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta keterkaitannya dengan Prinsip Hukum Ekonomi Islam.

a. Home Industry Kerupuk Lia Jaya

Usaha rumahan ini menjadi pusat dari kerangka konseptual, yang berperan sebagai subjek penelitian. Usaha ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang luas bagi masyarakat sekitar.

b. Meningkatkan Kesejahteraan

Dampak utama dari keberadaan Home Industry Kerupuk Lia Jaya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan ini terlihat dari dua aspek:

- 1) Lapangan Pekerjaan: Industri ini menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.
- 2) Pemberdayaan Ekonomi: Melalui keterlibatan masyarakat dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran, terjadi peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat secara mandiri.

c. Prinsip Hukum Ekonomi Islam

Aktivitas bisnis Home Industry Kerupuk Lia Jaya juga dianalisis melalui kacamata hukum ekonomi Islam, yang meliputi:

- 1) Tauhid: Menempatkan segala kegiatan usaha dalam bingkai pengabdian kepada Allah, dengan niat yang benar dan tujuan yang diridhoi-Nya.
- 2) Kemaslahatan: Usaha ini membawa manfaat bagi banyak pihak, termasuk pemilik, pekerja, dan masyarakat, tanpa menimbulkan mudarat.
- 3) Keadilan: Dalam pembagian upah, kesempatan kerja, dan perlakuan terhadap semua pihak, prinsip keadilan dijunjung tinggi.

Keberadaan home industry menjadi sarana untuk menerapkan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi nyata.

Peningkatan kesejahteraan yang dihasilkan tidak hanya bersifat material, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan, keberkahan, dan kemaslahatan bersama.